

**ANTISIPASI KELANGKAAN APD DAN MASKER DENGAN MEMBERDAYAKAN  
MASYARAKAT TERDAMPAK PANDEMI COVID-19**

Fitrotun Niswah <sup>1</sup>, Eva Hany Fanida <sup>2</sup>, Suci Megawati <sup>3</sup>, Meirinawati <sup>4</sup>, Indah Prabawati <sup>5</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Surabaya. Email: [fitrotunniswah@unesa.ac.id](mailto:fitrotunniswah@unesa.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Negeri Surabaya. Email: [evahanyfanida@unesa.ac.id](mailto:evahanyfanida@unesa.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Negeri Surabaya. Email: [sucimegawati@unesa.ac.id](mailto:sucimegawati@unesa.ac.id)

<sup>4</sup>Universitas Negeri Surabaya. Email: [meirinawati@unesa.ac.id](mailto:meirinawati@unesa.ac.id)

<sup>5</sup>Universitas Negeri Surabaya. Email: [indahprabawati@unesa.ac.id](mailto:indahprabawati@unesa.ac.id)

**ABSTRACT**

*The pandemic (Covid-19) has had a major impact in all aspects of people's lives. The front guard in dealing with Covid-19 is health workers, health workers have a strategic role to help the number of cases of the spread of the Covid-19 virus and of course medical workers are the most at high risk, but in fact many medical personnel have been confirmed positive for Covid-19 because they are infected by patients and many health workers also complained about the lack of personal protective equipment (APD) as more patients continued. Through community empowerment victims of layoffs due to the Covid-19 pandemic, they have contributed to the manufacture of several types of APD, namely cloth masks and gowns (hazmat suits). 1200 cloth mask products will be given to the public through Unesa Media Partners (SS Radio, Jawa Pos, Surya, radar, Kompas) and Unesa strategic partners (BPN, Polda, Kodam, Kejati), for 200 allcover gowns (hazmat suits). Packages will be given to Covid 19 referral hospitals. This empowerment is also useful to encourage these partners to have entrepreneurship skills and household financial management.*

*Keywords: APD, Mask, Covid-19*

**ABSTRAK**

*Pandemi (Covid-19) memberikan dampak besar dalam segala aspek kehidupan masyarakat. Garda terdepan menangani Covid-19 adalah tenaga kesehatan, tenaga kesehatan mempunyai peran strategis untuk membantu banyaknya kasus penyebaran virus covid 19 dan tentu saja petugas medis adalah yang paling beresiko tinggi, namun kenyataannya banyak tenaga medis yang terkonfirmasi positif Covid-19 karena tertular dari pasien dan banyak pula petugas kesehatan mengeluhkan kurangnya alat perlindungan diri (APD) seiring terus bertambahnya pasien. Melalui pemberdayaan masyarakat korban PHK akibat pandemi Covid-19 memberikan sumbangsih pembuatan beberapa dari jenis APD yaitu masker kain dan gown allcover (baju hazmat). Produk masker kain sebanyak 1200 lembar akan diberikan kepada masyarakat melalui Media Partner Unesa (Radio SS, Jawa Pos, Surya, radar, Kompas) dan Mitra strategis Unesa (BPN, Polda, Kodam, Kejati), untuk gown allcover (baju hazmat) sebanyak 200 paket akan diberikan kepada rumah sakit rujukan Covid 19. Pemberdayaan ini juga bermanfaat untuk mendorong mitra tersebut memiliki keahlian enterpreneurship dan manajemen keuangan rumah tangga.*

**Kata Kunci:** APD, Masker, Covid-19

## PENDAHULUAN

Masyarakat diseluruh penjuru dunia sedang mengalami masa sulit dengan adanya pandemi Covid-19. Virus ini ditenggarai berasal dari di kota Wuhan, Cina yang sejak dulu terindikasi pada Desember 2019. Semenjak itu kemudian Pada tanggal 11 Maret 2020, World Health Organization (WHO) mengeluarkan statment bahwa Covid-19 sebagai pandemi, diungkapkan bahwa dinyatakan pandemi dikarenakan bahwa adanya virus atau penyakit yang sampai dengan dikeluarkannya statment tersebut tingkat penyebarannya di di seluruh dunia telah melampaui batas, sampai dengan 13 April 2020 sebanyak 213 Negara terkonfirmasi positif Covid-19, termasuk Indonesia dengan kasus pertama terkonfirmasi pada 2 Maret 2020. (covid19.go.id)

Penyebaran pandemi Covid-19 di Indonesia luar biasa dengan jumlah kasus dari hari ke hari terus meningkat untuk mengatasi permasalahan dan dampak pandemi Covid-19 pemerintah mengeluarkan sejumlah kebijakan, tercatat kurang lebih 30 regulasi yang dikeluarkan pemerintah kurun waktu maret-april 2020 guna menghentikan mata rantai penyebaran Covid-19. Seperti diketahui bahwa saat ini banyak sekali kita rasakan dampak dari pandemi covid di berbagai aspek kehidupan masyarakat. Berbagai bidang pemerintahan maupun swasta juga merasakan imbas pandemi, sektor ekonomi makin terseok-seok. Pentapan status bencana juga ditegaskan diberbagai negara untuk mengantisipasi adanya penyebaran yang makin luas. Upaya dan langkah strategis yang dilakukan adalah salah satunya dengan kebijakan *physical distancing*, anjuran memakai masker dengan sanksi yang tegas serta meminimalkan cluster baru, dengan kebijakan *work from home*. Harapannya dengan menjaga jarak secara fisik dan tetap berada di dalam rumah, belajar dan bekerja dari rumah, menghindari keramaian, beraktivitas di luar jika sangat perlu.

Sampai saat ini, Tenaga kesehatan menjadi garda terdepan dalam menghadapi pandemi dan menangani pasien yang terinfeksi pandemi Covid-19. Tenaga kesehatan sangat potensial dengan resiko penularan sangat tinggi mengingat resiko pekerjaannya, dimana kita ketahui bahwa Pandemi Covid-19 penularannya dapat dengan cepat melalui droplet, sehingga ketika ada pasien positif maka interaksi secara langsung dengan pasien positif membawa dampak akan terinfeksi virus corona. Namun Kenyataan miris, banyak tenaga medis yang terkonfirmasi positif Covid-19 tertular dari pasien dan banyak pula petugas kesehatan mengeluhkan kekurangan APD seiring terus bertambahnya pasien. (<https://nasional.kompas.com>).

Penyebaran Covid-19 berdampak besar pada perekonomian, sektor-sektor usaha tidak berjalan baik, apalagi usaha menengah dan kecil banyak yang tutup sehingga mau tidak mau harus memutuskan hubungan kerja atau mem-PHK karyawannya. Miris bagi masyarakat korban PHK di tengah pandemi Covid-19, oleh karenanya untuk membantu mendapatkan penghasilan, masyarakat korban PHK perlu diberdayakan untuk berwirausaha agar mereka dapat mengontrol dan memenuhi kebutuhan hidup mereka secara mandiri dan mampu berusaha untuk meraih masa depan sesuai dengan harapan dan keinginan mereka (Shardlow dalam Adi 2008) melalui pemberdayaan untuk kemandirian masyarakat korban PHK dengan untuk memproduksi APD (*gown allcover*/baju hazmat) dan masker kain.

Beberapa permasalahan yang dialami oleh mitra, adalah dampak penyebaran Covid-19 sangat berimbas kepada masyarakat kecil utamanya korban PHK, untuk mendapatkan pekerjaan lain tentulah sangat sulit di tengah pandemi Covid-19, maka solusi yang ditawarkan adalah dengan memberdayakan masyarakat korban PHK dengan memfasilitasi berkolaborasi dengan usaha penjahitan Windhu. Kolaborasi ini untuk memproduksi APD yaitu gown allcover (baju hazmat) dan masker kain yang permintaannya meningkat sering bertambahnya pasien positif Covid-19.

### METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian masyarakat untuk antisipasi kelangkaan perlengkapan medis Melalui pembuatan alat pelindung diri (APD) dan masker dengan memberdayakan masyarakat terdampak Pandemi covid-19 kami lakukan dengan tahapan atau solusi yang kami gagas adalah collaborative untuk mengatasi permasalahan. Tahapan dan langkah strategis yang dilakukan dimulai dari indentifikasi solusi kami tim pkm mberinisiatif untuk memberikan bantuan pemikiran dan upaya pemberdayaan untuk membantu meringankan persoalan utama masyarakat yang secara langsung maupun tiak langsung merasakan dampak pandemi Covid-19.

Diantara metode pelaksanaan yang kami lakukan meliputi :

1. Identifikasi dan pendataan mitra dan menjalin relasi dengan pejahit sehingga dari sisi ekonomi mampu meningkatkan tingkat penghasilan.
2. Dalam pelaksanaan kegiatan metode pelaksanaan untuk memberikan motivasi dan bekal wirausaha untuk bisa mampu meringankan beban persoalan *financial*, sosial masyarakat, dimasa pandemi yang telah disepakati bersama. Langkah berikutnya adalah Program dan aktivitas kegiatan pemberdayaan PKM ini mengacu pada alur metode pemberdayaan sebagai berikut :

### Gambar 1 Alur metode pemberdayaan

Adapun alur metode pemberdayaan ini sebagaimana diuraikan dalam diagram berikut:



Sebagaimana diketahui bahwa dampak penyebaran Covid-19 sangat berimbas kepada masyarakat kecil utamanya korban PHK, untuk mendapatkan pekerjaan baru tentulah sangat sulit di tengah pandemic Covid-19, guna mendapatakan tambahan penghasilan solusi yang ditawarkan memberdayakan masyarakat korban

PHK pandemi covid-19 dengan memfasilitasi mengkolaborasikan usaha penjahitan windu serta memberikan edukasi entrepreneurship dan manajemen keuangan rumah tangga kolaborasi ini untuk memproduksi APD yaitu gown allcover (baju hazmat) dan masker kain yang permintaannya meningkat sering bertambahnya pasien positif Covid-19. Dari kegiatan pengabdian yang dilaksanakan mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program antisipasi kelangkaan APD dan mampu memberikan solusi bagi masyarakat terdampak untuk mendapatkan penghasilan.

3. Evaluasi pelaksanaan dan rencana tindak lanjut setelah selesai kegiatan PKM dilaksanakan.

Dengan adanya kegiatan Program Pengabdian Masyarakat dengan tema Antisipasi kelangkaan peralatan medis melalui pembuatan alat pelindung diri (APD) dan masker dengan memberdayakan masyarakat terdampak pandemi COVID-19 di Kecamatan Bulak dan Rungkut, Kota Surabaya memberikan manfaat kepada:

- a. Masyarakat korban PHK pandemi Covid-19,:

Dengan adanya kegiatan ini masyarakat kecamatan Bulak yang terdiri atas ibu rumah tangga sekitar, dan masyarakat kecamatan Rungkut memiliki penghasilan serta masih bisa produktif dimasa pandemi. Dari sisi perekonomian dan aspek sosial mampu memberikan kontribusi untuk bertahan dimasa pandemi untuk memenuhi kebutuhan harian mereka, pemberdayaan ini bermanfaat dalam mendukung antisipasi kelangkaan tim medis untuk mendapatkan APD (pelindung diri ) untuk melindungi tim medis ketika merawat penderita covid 19. kualitas APD (pelindung diri ) khususnya yang memenuhi standar saat ini masih langka maka kemudian tim kami menggagas untuk memberdayakan masyarakat sekitar dalam mendukung tersedianya APD yang memadai bagi tenaga medis dan memberikan masker kepada masyarakat secara umum. Sehingga Kegiatan ini diharapkan juga bisa memberi bekal teknis dan ketrampilan pada masyarakat.

- b. Tenaga Medis

Melalui pemberdayaan masyarakat korban PHK pandemi covid-19, kolaborasi dengan usaha jahit windu berusaha memberikan sumbangsih pembuatan beberapa dari jenis APD yaitu masker kain dan gown allcover (baju hazmat). untuk gown allcover (baju hazmat) serta sebanyak 200 paket gown allcover (baju hazmat) akan diberikan kepada rumah sakit rujukan Covid 19. Tenaga medis adalah tenaga kesehatan, tenaga kesehatan memiliki tingkat penularan yang berisiko tinggi, namun kenyataan miris, banyak tenaga medis yang terkonfirmasi positif Covid-19 tertular dari pasien dan banyak pula petugas kesehatan mengeluhkan kekurangan alat pelindung diri (APD) seiring terus bertambahnya pasien. Melalui Pemberdayaan ini dapat bermanfaat untuk mendorong mitra tersebut memiliki keahlian entrepreneurship dan manajemen keuangan rumah tangga. Serta membantu tenaga medis untuk dapat memakai alat perlindungan diri dalam merawat pasien mengingat

langkanya hazmat yang berstandar dan mengantisipasi bahayanya tertular pasien, maka diharapkan adanya sumbangsih ini kami bisa berkontribusi untuk memulihkan kondisi pandemi covid 19.

c. Masyarakat secara umum dan Mitra strategis UNESA:

Adanya kegiatan ini secara tidak langsung memberikan manfaat kepada masyarakat. Produk masker kain sebanyak 1200 lembar akan diberikan kepada masyarakat melalui Media Partner Unesa (Radio SS, Jawa Pos, Surya, radar, Kompas) dan Mitra strategis Unesa (BPN, Polda, Kodam, Kejati), diharapkan masker tersebut dapat membantu masyarakat untuk mendapatkan perlindungan mengingat langkanya dan mahalannya masker di pasaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan ini dilakukan di mulai pada tahap persiapan, yakni penyadaran kepercayaan diri dan pengembangan skill.

### 1. Tahap Persiapan

#### a. Penyadaran Kepercayaan Diri

Adanya pandemi Covid-19 ini menyebabkan pemutusan hubungan kerja maupun terseoknya perekonomian di beberapa perusahaan, yang mana hal tersebut memberikan berbagai dampak yang merugikan bagi karyawan yang terkena PHK tersebut. Mulai dari dampak perekonomiannya yang terancam tidak memiliki penghasilan jika tidak segera mencari pekerjaan lain hingga berimbas pada segi psikologisnya yang dilihat dari mana seseorang yang menjadi korban PHK tersebut dapat menurunkan kondisi mentalnya.

Melihat adanya kondisi tersebut, pada tahap penyadaran kepercayaan diri inilah merupakan awal dari segala proses yang akan dilakukannya pemberdayaan masyarakat, pasalnya setelah menjadi korban PHK di tengah pandemi Covid-19 tersebut pasti akan memengaruhi sisi psikologinya, terutama berpengaruh pada tingkat kepercayaan diri. Maka melalui tahap ini diharapkan mereka dapat membangun rasa percaya diri mereka kembali serta dapat menerima dan menghadapi situasi dan kondisi yang dialami di lingkungan sekitarnya.

Seperti dalam penjelasan yang disampaikan oleh Thursan Hakim (Zulfriadi, 2017) rasa percaya diri atau motivasi yaitu keyakinan yang dimiliki individu dalam berbagai bidang maupun nilai lebih yang tidak dimiliki orang lain dan diyakininya, sehingga dengan bekal keyakinan tersebut akan mampu mencapai tujuan dan harapannya. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi diri sangat penting dalam mewujudkan keinginan dan harapan. Maka dengan percaya diri itu seseorang dapat melakukan segala sesuatu dan meyakini bahwa diri mereka mampu melakukannya tanpa ada rasa ragu didalamnya. Pun pada tahap ini merupakan langkah awal yang begitu penting yang dilakukan oleh tim PKM kami untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada masyarakat korban PHK di masa pandemi Covid-19 ini khususnya kelompok mitra yang kami pilih tersebut, yakni melalui berkolaborasi dengan usaha penjahitan Windhu yang juga mengalami permasalahan kekurangan tenaga kerja dan kabar

baiknya pemilik penjahit Windhu berkomitmen pada pekerjaan social dan pembinaan. Sehingga melalui kolaborasi ini kami melakukan pemberdayaan masyarakat korban PHK karena terdampak pandemi Covid-19 di Kecamatan Bulak dan Rungkut Kota Surabaya.

### **b. Pengembangan Skill**

Menurut penjelasan Werner & De Simone (Diana Harding,dkk; 2018) kegiatan pengembangan harus memiliki fokus atau perencanaan matang dan bersifat sustainable jadi dalam dilakukan dalam kurun waktu jangka panjang juga ditunjang dengan kesiapan SDM yang bertanggung jawab,serta adanya upaya peningkatan kapasitas dan kompetensi SDM untuk menunjang pekerjaan mereka. Dari sisi penjelasan tersebut tersirat bahwa pengembangan yang nantinya diterima oleh kelompok mitra nanti akan berdampak jangka panjang yang dapat bermanfaat bagi tiap karyawan tersebut.

Disisi lain, Gomes (Diana Harding,dkk: 2018) menyatakan bahwa pelatihan adalah uapaya dan usaha bersama untuk meningkatkan performansi SDM untuk menunjang pekerjaan yang dilakukan saat ini. Dapat disimpulkan bahwa Menurut Gomes, pelatihan memiliki perbedaan dengan konsep pengembangan, pelatihan berbeda dengan pengembangan, karena di dalam akan berkaitan langsung dengan performansi pekerjaan sedangkan pengembangan dilakukan secara terus menerus sebagai upaya peningkatan kapasitas pegawai.

Maka, setelah tim PKM kami melakukan tahap penyadaran kepercayaan diri pada kelompok mitra sehingga tahap selanjutnya yaitu pengembangan skill. Pada tahap ini dilakukan pengasahan kemampuan kelompok sasaran atau kelompok mitra dari tim PKM kami. Perlunya tahap ini dilakukan untuk melatih kelompok sasaran dalam pembuatan Alat Pelindung Diri (APD). APD tersebut terdiri dari baju pelindung tenaga medis atau baju hamzat (*gown allcover*) serta pembuatan masker dari kain yang mana nantinya untuk masyarakat serta dibagikan secara gratis, selain itu memberi arahan mengenai proses packaging produk, hingga pemasaran yang baik.

Tujuan tahap ini ialah untuk mengembangkan skill atau kemampuan sumber daya yang dimiliki, selain itu adanya teknologi yang menjadi penunjang pekerjaan mereka menjadikan suatu keharusan bagi mereka memahami dan dapat menjalankan teknologi tersebut. Adanya teknologi tersebut sumber daya manusi (SDM) dituntut untuk menguasainya. Sehingga dengan menguasai teknologi yang dimiliki diharapkan dapat mencapai hasil sesuai target yang diharapkan.

## **2. Tahap Transformasi**

Setelah serangkaian proses tahap awal telah dilaksanakan, maka tahap selanjutnya yaitu tahap transformasi. Tahap transformasi merupakan tahap pemberian informasi yang dapat berupa pengetahuan, ketrampilan maupun kecakapan. Berikut ini merupakan bagian dari tahap transformasi:

### **a. Edukasi Entrepreneurship**

Dalam dunia enterpreneurship atau berwirausaha banyak sekali persaingan yang terjadi antar wirausahawan, dunia wirausaha kompetisi merupakan suatu keharusan

untuk meningkatkan inovasi sebuah produk punya nilai jual yang memiliki karakteristik. Tujuannya ialah agar mereka menjadi wirausahawan yang unggul. Namun bersaing dalam dunia wirausaha pun perlu suatu edukasi atau pembelajaran agar menjadi bekal dalam bewirausahannya.

Disisi lain, menjadi seorang entrepreneur atau wirausahawan bukan hanya sekedar berdagang semata, namun secara lebih mendalam dapat diartikan semangat dan motivasi individu untuk meningkatkan kepercayaan diri, memanfaatkan prinsip efisiensi waktu, adanya cipta atau daya kreativitas, kegigihan dan keuletan, kesungguhan dalam berusaha serta menjunjung tinggi komitmen dan etika dalam berwirausaha. Yang menjadi final destination adalah bagaimana memberikan penguatan individu untuk memiliki rasa kepercayaan dan semangat usaha. Dengan semangat wirausaha maka secara tidak langsung sampai pada upaya untuk pengembangan pribadi, masyarakat, dan aktivitas lainnya yang menunjang (Arman Hakim Nasution, dkk: 2007).

Sedangkan menurut Z. Heflin Frinces (2010) mengungkapkan bahwa pentingnya berwirausaha didalam masyarakat tidak hanya sekedar menjadi alat untuk melakukan perbaikan dan perubahan di dalam kualitas hidup diri dan masyarakat, tetapi berwirausaha juga dibuktikan dapat berperan dengan signifikan di dalam mewujudkan kualitas diri masyarakat dan bangsa. Sehingga melalui pemberdayaan masyarakat ini, kami selaku tim PKM yang melakukan pemberdayaan tersebut mencoba menumbuhkan jiwa entrepreneur dalam diri kelompok mitra kami dengan cara memberi wawasan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan entrepreneurship, yang mana ditengah pandemi Covid-19 yang masih berlangsung hingga saat ini menyadarkan kita bahwa berwirausaha dapat mengangkat perekonomian kita.

#### **b. Edukasi Manajemen Keuangan Rumah Tangga**

Adapun sebuah penelitian yang telah dilakukan oleh Yohson (Sri Trisnaningsih dan Fitria Widayarsi: 2010), hasil penelitiannya menyatakan bahwa dewasa ini banyak keluarga tidak mapan dalam hal keuangan sehingga timbul permasalahan yang rumit di dalam keluarga. Penyebabnya adalah ketidakmampuan keluarga mengelola keuangan atau tidak adanya waktu untuk membuat perencanaan keuangan sehingga menimbulkan permasalahan sebagai berikut (negative cashflow), banyak aktiva tidak likuid, kesalahan investasi, kesalahan perencanaan dana pendidikan dan masih banyak lagi. Dalam rangka menciptakan keluarga yang mapan dalam hal keuangan maka perlu adanya suatu program sosialisasi pentingnya peranan perencanaan keuangan keluarga, pelatihan perencanaan keuangan keluarga dan pemberian jasa financial planner. Program-program diatas memerlukan peran lembaga dunia pendidikan khususnya peranan universitas karena universitas salah satu perannya adalah pusat studi bagi masyarakat. Maka demikian, tim PKM kami hadir untuk menjadi peran dalam studi masyarakat tersebut melalui pemberdayaan masyarakat

Dilatar belakangi adanya pandemi Covid-19 yang mana hingga kini masih berlangsung, tim PKM kami berinisiatif untuk melakukan pemberdayaan masyarakat. Pasalnya, ditengah pandemi Covid-19 tersebut, seluruh lapisan masyarakat terkena dampaknya baik dari segi kesehatan yang terancam terkena wabah virus maupun dari

segi ekonomi. Terlebih pada segi ekonomi, sudah begitu jelas bahwa perekonomian masyarakat turun akibat pandemi Covid-19 yang mana diakibatkan adanya pembatasan aktivitas di luar rumah, hingga terjadinya PHK besar-besaran yang dilakukan oleh berbagai perusahaan. Sehingga melihat adanya fenomena tersebut tidak hanya pengetahuan mengenai entrepreneurship saja yang diperlukan namun wawasan dalam mengelola keuangan rumah tangga juga diperlukan. Hal tersebut demi menjaga kestabilan perekonomian rumah tangga.

Pentingnya edukasi ini yaitu agar masyarakat dapat mengelola serta memastikan kondisi keuangan rumah tangga mereka dapat terkontrol dengan baik meskipun pandemi Covid-19 masih berlangsung. Melalui pembuatan APD ini, tim PKM kami melakukan edukasi secara tidak langsung maupun secara langsung kepada masyarakat. Dalam melihat peluang ditengah krisis ekonomi yang terjadi karena adanya pandemi Covid-19, tim PKM kami melakukan pembagian masker gratis sejumlah 1.200 sedangkan untuk baju hamzat telah didistribusikan kepada tim medis rumah sakit rujukan sejumlah 200, yang mana kedua APD tersebut mengalami kelangkaan dan harga masker dipasaran yang mahal. Selain itu, adanya korban PHK yang dilakukan oleh berbagai perusahaan secara massal membuat tim PKM kami untuk mendayagunakan mereka untuk memproduksi APD, yang mana lokasi kegiatan tersebut ialah Kecamatan Bulak dan Rungkut, Surabaya.

### **3. Tahap Peningkatan Kemampuan Intelektual**

#### **a. Kemandirian**

Menurut Steinberg (dalam Pradnya Patriana, 2007: 20) kemandirian diri ialah kemampuan individu untuk bertingkah laku seorang diri. Selanjutnya menurut Sutari Imam Burnadib (dalam Siti Amyani, 2010: 20) mengatakan bahwa kemandirian meliputi mampu berinisiatif, mampu mengatasi ahmbatan, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain.

Berdasarkan penjelasan diatas, mitra yang meliputi penjahit Windhu yang mana terdiri dari orang-orang yang terkena PHK selama pandemi Covid-19 khususnya di Kecamatan Bulak dan Rungkut, Surabaya ini telah memiliki kemandirian karena tim PKM telah melatih dan mendampingi mitra. Sehingga melalui pendampingan dan pelatihan tersebut mitra dapat memproduksi sendiri *Glow Allcover* (Baju Hazmat) dan masker yang sesuai standar tanpa dampingan dari tim PKM. Produksi yang dimaksud ialah dimulai dengan desain pola, proses penjahitan, hingga packaging produk. Berikut dokumentasi yang diambil dari tim PKM diantaranya:

#### **Gambar 2. Proses Produksi *Glown Allcover* (Baju hazmat)**





*Sumber Dokumentasi Tim PKM, 2020*

**Gambar 3. Proses Packaging *Glow Allcover* (Baju hazmat) dan Makser**



*Sumber Dokumentasi Tim PKM, 2020*

## **b. Kewirausahaan**

Kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang memiliki nilai jual yang tidak dimiliki orang lain maupun memiliki karakter tersendiri dengan adanya cipta karsa atau daya kreatif dan inovatif untuk menciptakan sebuah peluang (Drucker dalam Suryana, 2006: 2). Senada dengan pernyataan tersebut juga dijelaskan (dalam Basrowi, 2011: 2) dapat disimpulkan bahwa hakekat dari berwirausaha yaitu individu yang mampu dan memiliki motivasi, semangat berusaha, sikap yang optimis, ditunjang dengan perilaku yang inovatif, serta memiliki kemampuan pada langkah dan usaha untuk berinovasi, berkreasi, dan menerapkan cara bekerja, memanfaatkan aspek teknologi, dan inovasi produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Tim PKM telah memberikan bekal kepada mitra untuk melakukan kegiatan wirausaha yakni salah satunya dengan pembekalan mengenai kualitas produk yang mana hal tersebut merupakan hal penting dalam berwirausaha. Selain itu, dengan melakukan marketing atau pemasaran yang baik juga sangat mendukung kelancaran kegiatan berwirausaha. Dalam hal ini, tim PKM memberikan contoh dalam hal

pemasaran melalui kemitraan yang mana *Glow Allcover* (Baju Hazmat) dan masker yang telah diproduksi telah di distribusikan kepada mitra Universitas Negeri Surabaya diantaranya Suara Radio Surabaya dan Polisi Daerah Jawa Timur sebanyak 200 *Glow Allcover* (Baju Hazmat) dan 1200 masker. Kemudian dengan adanya pendistribusian produk tersebut menjadi pemasukan bagi mitra. Sehingga mitra yang khususnya terkena PHK tidak menganggur dan tetap dapat mendapat pemasukan. Berikut dokumentasi pendistribusian 200 *Glow Allcover* (Baju Hazmat) dan 1200 masker.

## **SIMPULAN**

Melalui pemberdayaan masyarakat ini memiliki tujuan untuk memberikan manfaat kepada: a). Masyarakat korban PHK pandemi Covid-19: Dengan adanya kegiatan ini masyarakat kecamatan Bulak yang terdiri atas ibu rumah tangga sekitar, dan masyarakat kecamatan Rungkut memiliki penghasilan serta masih bisa produktif dimasa pandemi. Dari sisi perekonomian dan aspek sosial mampu memberikan kontribusi untuk bertahan dimasa pandemi untuk memenuhi kebutuhan harian mereka, pemberdayaan ini bermanfaat dalam mendukung antisipasi kelangkaan tim medis untuk mendapatkan APD (pelindung diri ) untuk melindungi tim medis ketika merawat penderita covid 19; b). Tenaga Medis, Kolaborasi dengan usaha jahit windhu berusaha memberikan sumbangsih pembuatan beberapa dari jenis APD yaitu masker kain dan gown allcover (baju hazmat). Untuk gown allcover (baju hazmat) serta sebanyak 200 paket gown allcover (baju hazmat) diberikan kepada rumah sakit rujukan Covid 19; c). Masyarakat secara umum dan Mitra strategis UNESA, produk masker kain sebanyak 1200 lembar akan diberikan kepada masyarakat melalui Media Partner Unesa (Radio SS, Jawa Pos, Surya, radar, Kompas) dan Mitra strategis Unesa (BPN, Polda, Kodam, Kejati), diharapkan masker tersebut dapat membantu masyarakat untuk mendapatkan perlindungan mengingat langkanya dan mahalny masker di pasaran.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami selaku tim pengabdian mengucapkan terimakasih atas pembiayaan pengabdian ini melalui Pendanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Penugasan Kebijakan Strategi Universitas Negeri Surabaya Untuk Percepatan Penanganan COVID-19 Dana PNBPN Tahun 2020. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada mitra PKM penjahit windhu dan mitra strategis Unesa yang telah berpartisipasi sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Adi, I, r. (2008). Intervensi Komunitas Perkembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: PT. Rajagrafindo persada.
- Basrowi. (2011). Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Frinces, Z. Heflin. (2010). Pentingnya Profesi Wirausaha Di Indonesia. (diakses online 21 Juni 2020). <https://media.neliti.com/media/publications/17202-ID-pentingnya-profesi-wirausaha-di-indonesia.pdf>.
- Gugus tugas percepatan Covid-19. (2020). Rekomendasi Standar Penggunaan APD. Jakarta. diakses di [covid.go.id](https://covid.go.id) tanggal 13 April 2020
- Harding, Diana, dkk. (2018). Pelatihan Dan Pengembangan SDM Sebagai Salah Satu Upaya. Menjawab Tantangan MEA. (Diakses online 20 Juni 2020) <http://jurnal.unpad.ac.id/jpsp/article/view/21196>
- <https://nasional.kompas.com/read/2020/04/13/10491681/kurangi-risiko-tenaga-medis-tertular-covid-19-jokowi-minta-warga-berobat> diakses tanggal 13 April 2020
- <https://www.galamedianews.com/nasional/251883/inilah-perjuangan-yang-harus-dilakukan-tenaga-medis-untuk-selamatkan-pasien-corona.html> diakses tanggal 13 April 2020
- Nasution, Arman Hakim, dkk. (2007). Entrepreneurship : Membangun Spirit Teknopreneurship. Yogyakarta : ANDI.
- Pradnya Patriana. (2007). Hubungan Antara Kemandirian Diri dengan Motivasi Bekerja sebagai Pengajar Les Privat pada Mahasiswa di Semarang. Skripsi, (Online), ([http://eprints.undip.ac.id/10349/1/SKRIPSI\\_PRADNYA\\_PATRIANA.pdf](http://eprints.undip.ac.id/10349/1/SKRIPSI_PRADNYA_PATRIANA.pdf)) diakses pada 24 Juni 2020.
- Siti Amyani. (2010). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Kemandirian Santri Pesantren Tahfizh Sekolah Darul Qur'an Internasional Bandung. Skripsi, (Online), (<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/21645/1/SITI%20AMYANI-FPS.PDF>) diakses pada 25 Juni 2020.
- Sumudiningrat. (2000). Visi dan Misi pembangunan Pertanian Berbasis Pemberdayaan. Yogyakarta: IDEA.
- Suryana. (2004). *Memahami Karakteristik Kewirausahaan*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.
- Tanjung, Zulfriadi dan Amelia, Sinta Huri. (2017). *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa*. (Diakses online 20 Juni 2020). <http://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>
- Tim kerja Kemendagri untuk gugus tugas Covid-19. (2020). Pedoman umum menghadapi pandemic Covid-19 bagi pemerintah daerah. Jakarta; Kemendagri diakses di [covid.go.id](https://covid.go.id) tanggal 13 April 2020
- Trisnaningsih, Sri dan Widayarsi, Fitria. (2010). Manajemen Pengelolaan Dan Perencanaan Keuangan Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga Di Kawasan Siwalan Kerto Surabaya. (Diakses Online 24 Juni 2020). [http://ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/strategi\\_akuntansi/article/view/160](http://ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/strategi_akuntansi/article/view/160).

